

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis riset yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *field reseach* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu melaksanakan dan turun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi atau mencari data secara dengan cara datang langsung ke sumber informasi yang ada di lokasi penelitian. Hal ini dapat dilakukan penulis dengan cara terjun dan turun langsung ke lapangan guna mendapatkan informasi dan data yang nyata atau konkrit dengan cara mengamati, menganalisis dan menyimpulkan data yang ada di lapangan.¹ Hal tersebut dapat dilakukan peneliti dengan melakukan studi langsung ke lapangan agar mendapatkan data yang konkrit atau nyata. Peneliti memfokuskan data informasi mengenai implementasi pendidkat karakter anak masyarakat marginal di kompleks sosial pecinan Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

Jenis pendekatan pada yang dipilih peneliti dalam permasalahan yang dikaji adalah pendekatan Kualitatif yang sesuai dengan tema penelitian penulis. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif menurut Sugiyono merupakan sebuah metode penelitian baru, yang berlandaskan postpositivisme. Hal ini karena sifat penelitian bersifat seni dan hasil datanya bersifat intepretasi terhadap data yang ditemukan dalam lapangan.² Pendekatan kualitatif ini memiliki interaksi antara peneliti dan sumber data. Pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis sebuah fenomena, aktivitas sosial, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi seseorang baik secara kelompok maupun individu.³ Pendekatan kualitatif yang dirancang untuk mengetahui makna atau tindakan yang menginformasikan tindakan yang terukur dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menganalisis makna, intepretasi simbol, serta proses dan hubungan terhadap fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.⁴ Penelitian kualitatif pada hakekatnya bersifat

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Realtion Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Edisi Ceta (Bandung: Cv. Alfabeta, 2009).

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2012).

⁴ S Aminah dan Roikan, *Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik* (Jakarta: Kencana, 2019). Hlm 54.

mengamati orang yang ada disekitar kehidupannya, membaaur dan melakukan interaksi dengan mereka serta berusaha mengetahui bahasa tafsiran mereka. Penelitian kualitatif ini bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan muncul kemudian diinterpretasi. Kemudian data dihimpun dengan berbagai pengamatan, yang menakup deskripsi-deskripsi dari hasil wawancara yang detail dan mendalam. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah karena alasannya belum jelas, penuh makna, kompleks dan dinamis. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui situasi sosial secara menyeluruh, kemudian menemukan pola serta hipotesis yang ada pada masyarakat marginal kompleks pecinan yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakternya.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lembaga non formal yaitu masyarakat marginal. Lokasi penelitian ini dilakukan di perumahan sosial kompleks pecinan yang berada Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Jawa Tengah Kode pos 59382. Alasan pemilihan tempat penelitian tersebut karena sesuai dengan topik penelitian yang dikaji oleh peneliti. Waktu penelitian ini dimulai pada pertengahan bulan November sampai dengan akhir pembuatan yaitu pada bulan Desember tahun 2023.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pemilihan subjek dengan metode Pemilihan sampel (*purposive sampling*). Metode *purposive sampling* menurut Sugiyono adalah sebuah metode dalam mencari data dengan mempertimbangkan suatu hal, seperti informan yang dipilih diyakini paling menguasai dan paling paham dengan topik yang diharapkan peneliti.⁵ Subjek penelitian ini adalah masyarakat margianal yang ada di Kompleks Pecinan (perumahan sosial komunitas miskin) Desa Hadipolo Jekulo Kudus. Penulis memilih berapa individu yang mengetahui kondisi hubungan sosial keagamaan masyarakat miskin kompleks pecinan Desa Hadipolo Jekulo Kudus.

D. Sumber Data

Untuk mempermudah perolehan data yang dibutuhkan maka peneliti mengambil beberapa sumber data. Sumber data yang telah

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dicari, dikumpulkan dan diproses yang diperoleh melalui berbagai sumber sebagai penunjang penelitian. Data sumber penelitian ini diperoleh melalui data yang bersumber dari lisan maupun tertulis. Dari lisan bersumber dari informan dan partisipan yang ikut berpartisipasi, sedangkan sumber tertulis ini biasanya bersumber dari dokumen-dokumen terdahulu oleh peneliti lain berupa rekaman, maupun catatan yang didalamnya berupa foto maupun gambar serta beberapa hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lain yang sesuai dan relevan dengan masalah dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti⁶ Sumber data dalam penelitian ada 2 yaitu sumber data primer maupun sekunder. Berikut adalah ke dua sumber datanya:

1. Data Primer

Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan sumber langsung agar mendapatkan informasi secara jelas sesuai apa yang dicari. Dalam mendapatkan sumber data primer ini, peneliti turun langsung ke lapangan guna mendapatkan wawancara langsung dari narasumber terhadap sumber data yang akan diteliti. Peneliti berinteraksi langsung ke tokoh-tokoh masyarakat yang mengikuti kegiatan mengaji di kompleks pecinan Desa Hadipolo, Jekulo, Kudus. Data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara adalah:

- a. Informasi mengenai gambaran umum masyarakat marginal (komunitas miskin) Desa Hadipolo Jekulo Kudus.
- b. Informasi mengenai kondisi pendidikan karakter masyarakat marginal desa Hadipolo Jekulo Kudus.
- c. Informasi mengenai bentuk-bentuk hubungan sosial keagamaan yang terjadi di kompleks Pecinan Hadipolo Jekulo Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang yang didapat dari sumber-sumber data primer. Sumber data sekunder ini memiliki sifat tidak langsung atau berasal dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Dan bukan dari peneliti itu sendiri yang mendapatkan data tersebut. Data sekunder biasanya dapat diperoleh catatan, foto-foto dan dokumentasi serta laporan-laporan yang relevan dengan penelitian dengan penelitian. Dalam data sekunder ini penulis menggunakan referensi dari buku, jurnal, dan beberapa media cetak yang telah diuji keabsahan datanya serta penelitian-

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

penelitian yang dikaji oleh peneliti. Peneliti mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan studi kepustakaan dengan memahami serta mempelajari beberapa sumber berupa buku yang memiliki hubungan dengan topik pembahasan penelitian yang dikaji. Peneliti juga menggunakan sumber lain seperti jurnal web maupun skripsi terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan untuk membentuk pendidikan karakter. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teori yang diberikan dengan praktek langsung di lapangan. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah:

- a. Dokumen atau arsip data kependudukan statistik kependudukan seperti jumlah penduduk
- b. Dokumen visual yang berupa foto yang penulis hasilkan dari kamera handphone foto-foto yang dihasilkan penulis adalah foto kondisi Kompleks Pecinan Desa Hadipolo, beberapa individu sebagai invorman, masjid, kelompok kegiatan yasinan Ibu-ibu dan Tahlilan Bapak-bapak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, data yang mendukung dan sesuai dengan penelitian dikumpulkan dengan prosedur yang baik, benar dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Proses pengumpulan data ini bertujuan untuk menghimpun dan menyatukan data-data dari berbagai sumber agar dapat diambil hasil penelitian tersebut. berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data:

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini berkaitan dengan mencari sumber-sumber dokumen sumber peristiwa atau data terkait masalah yang dikaji. Dokumen ini biasanya berbentuk karya baik berupa gambar, tulisan dan penelitian seseorang.⁷ Teknik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan dengan mencatat, melihat serta menganalisis laporan yang sudah tersedia atau penelitian seseorang baik dokumen tertulis maupun elektronik. Setelah semua dokumen terpilih, kemudian dihimpun sesuai dengan fokus tujuan penelitian yang dikaji oleh peneliti. Teknik ini merupakan teknik pelengkap dari teknik observasi dan teknik wawancara.

2. Teknik Observasi

Pada proses pengumpulan data peneliti juga menggunakan teknik observasi. Teknik observasi ini diharapkan dapat diterima

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005). Hlm 85.

dengan baik oleh narasumber. Ketika melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar mengamati semua fenomena yang diteliti, dan hasil pengamatan harus bersifat objektif. Pada teknik observasi ini peneliti turun langsung ke lapangan yaitu perumahan kompleks sosial pecinan Hadipolo jekulo Kudus dan beinterkasi dengan masyarakatnya guna mendapatkan data yang valid.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara ini biasanya dilakukan secara langsung berhadapan dengan narasumber yang diwawancarai, tetapi juga dapat memberikan transkrip pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan yang lain.⁸ Pada teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode tidak terstruktur yaitu orang yang diwawancarai bebas memberikan jawaban dari peneliti sebagai pewawancara. Teknik wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan peneliti memberikan pertanyaan tetapi tidak ada opsional pilihan jawaban, melainkan hanya mencatat dan merekam apa yang disampaikan oleh informan.⁹ Alasan peneliti memilih wawancara tidak terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan permasalahan lebih terbuka untuk mendapatkan ide-ide dan mengemukakan pendapat. Jadi peneliti melakukan secara langsung dengan masyarakat kompleks pecinan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan uji kredibilitas.¹⁰ Berikut adalah beberapa cara dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti bahwa peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui.¹¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan narasumber dengan peneliti akan semakin akrab, saling terbuka sehingga saling percaya dan informasi yang didapatkan semakin banyak.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu)* (Jakarta: PT RajaGarfindo Persada, 2016).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

2. Meningkatkan Ketekunan

Maksud dari meningkatkan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara berkesinambungan dan cermat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam peneliti secara sistematis dan pasti. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti, maka peneliti mampu melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu sudah benar atau masih salah. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat serta sistematis sesuai dengan apa yang peneliti amati.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data tersebut dengan tujuan sebagai pembandingan dan pengecekan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan tiga macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini dilakukan peneliti dengan tujuan untuk memperoleh kebenaran data yang diperoleh secara langsung di lapangan.¹² Dengan pengujian keabsahan data ini, peneliti langsung mewawancarai masyarakat marginal yang ada di kompleks pecinan. Baik dari anak kompleks pecinan dan ketua RT kompleks pecinan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan data dengan narasumber yang memiliki kesamaan, namun dengan teknik yang berbeda.¹³ Setelah data diperoleh dari hasil observasi, kemudian data hasil wawancara, dan yang terakhir dokumentasi sampai data yang diperoleh dianggap paling benar dari ketiga sumber data tersebut.

c. Triangulasi waktu

Waktu memiliki pengaruh besar terhadap kredibilitas data. Data yang dikumpulkan pada waktu pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan

¹² Sugiyono.

¹³ Sugiyono. Hlm 373

wawancara, observasi dan teknik lainnya dengan waktu yang berbeda. Bila hasil uji kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda maka dapat dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kepastian data.¹⁴ Dalam tahap ini peneliti mendapatkan data yang valid mengenai pengimplementasian pendidikan karakter pada anak kompleks pecinan Hadipolo Jekulo Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam komponen-komponen dan melakukan penyusunan pola dengan memilih mana yang penting ataupun tidak serta membuat kesimpulan dari permasalahan yang dikaji. Dengan analisis data mampu memberi kemudahan dalam merumuskan hipotesis data yang sudah disarankan untuk penulis.¹⁵ Upaya analisis data ini tentu mampu bertujuan untuk mengelompokkan data, kemudian dipilah dengan masalah yang dikaji lalu dianalisis dengan kritik dari penulis. Data yang diperoleh dari sumber pengumpulan data harus diolah agar menjadi informasi yang berharga dan bermakna. Disini analisis data menggunakan teknik analisis isi, analisis isi biasanya digunakan oleh penelitian kualitatif yang bersifat konstektual. Awal mulanya data-data dikumpulkan yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam menentukan referensi yang digunakan dalam penelitiannya sehingga muncul konsep yang dikaji. Konsep tersebut mempermudah penulis dalam menganalisis data-data yang dikaji dengan tepat dan cermat. Data-data tersebut pun dijabarkan dengan analisis deskriptif sehingga memudahkan penulis dalam memilih data yang diperlukan. Analisis deskriptif ini menjabarkan data secara rinci dan universal, jadi penulis mampu menggunakan nalaisi tersebut dalam penelitiannya.

Adapun 3 teknik yang digunakan dalam analisis data diatas yaitu:

1. Reduksi data, dalam reduksi data peneliti harus memilih hal-hal pokok yang menjadi fokus peelitiannya. Proses reduksi data dapat menggunakan alat seperti komputer, notebook dan sebagainya. Dalam proses reduksi data, tujuan menjadi capaian utama. Dalam penelitian kualitatif jika ada pola data yang asing, justru itu yang menjadi reduksi data bagi peneliti. Reduksi data

¹⁴ Sugiyono.

¹⁵ Muhammad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010). Hlm 92.

ini menggunakan diskusi yang digunakan oleh peneliti sehingga wawasan mereka akan berkembang.

2. Display data atau penyajian data, setelah proses reduksi data maka langkah selanjutnya adalah proses penyajian data. Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif penyajian data dapat digunakan dengan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan lainnya. Biasanya penyajian data kualitatif bersifat naratif dengan bentuk teks. Melalui proses penyajian tersebut maka data akan terorganisir dan difokuskan sehingga pola hubungan data akan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan atau *verivikasi*, langkah yang ke tiga yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan mengalami perubahan apabila tidak diimbangi dengan bukti-bukti yang kuat dalam analisis data yang dikaji. Namun apabila pada kesimpulan awal ada data yang disertai bukti, maka data tersebut bersifat kridebel. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mampu memberikan jawaban tentang pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.¹⁶
4. Pembuatan narasi/ diskriptif, pada langkah terakhir ini dapat dilakukan pembuatan narasi yang tepat dari berbagai sumber data yang didapat oleh peneliti. Pembuatan narasi ini bertujuan agar hasil penelitian dapat di definisikan secara konteks sehingga memudahkan pembaca untuk membacanya.

¹⁶ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisisw Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2020).